



Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi 5.0

Dedi Febriyanto^{1*}

MTs Futuhiyyah Ogan Komering Ilir

Dedifebri97@gmail.com

***Abstract:** This study aims to represent the strengthening of character education based on local wisdom in learning Indonesian in the era of the 5.0 revolution. The study was conducted using a qualitative descriptive method with a library approach. The research data is in the form of words or sentences that describe the implementation pattern of local wisdom-based character education. The study data sources are books, journal articles, and other sources that are relevant to the research objectives. Based on the study conducted, it can be concluded that in the era of the 5.0 revolution, strengthening character education based on local wisdom in learning Indonesian can be done through various patterns. The patterns offered are closely related to technology and digitalization, starting from the use of digital technology, creating digital content, utilizing social media, and so on, all of which are also closely related to local wisdom value.*

***Keywords:** Character education; Indonesian language learning; era society 5.0*

Abstrak: Kajian ini bertujuan merepresentasikan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di era revolusi 5.0. Kajian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan perpustakaan. Data penelitian berwujud kata-kata atau kalimat yang menggambarkan pola implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sumber data kajian berupa buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di era revolusi 5.0, penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pola-pola yang beragam. Pola-pola yang ditawarkan berkaitan erat dengan teknologi dan digitalisasi, mulai dari pemanfaatan teknologi digital, membuat konten digital, pemanfaatan media sosial, dan lain sebagainya yang semuanya itu juga berkaitan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia, era masyarakat 5.0

PENDAHULUAN

Beberapa dekade ini, pendidikan karakter telah menjadi fokus penting di dunia pendidikan global, terutama dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan teknologi yang begitu cepat (Fitriyah et al., 2022). Di Indonesia, upaya penguatan pendidikan karakter terus dilakukan, terutama dalam merespons perkembangan era revolusi 5.0. Era ini ditandai dengan terintegrasinya dunia fisik dan digital. Dalam hal ini, teknologi cerdas, kecerdasan buatan, dan big data berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah kemajuan teknologi tersebut, terdapat kekhawatiran dan indikasi-indikasi bahwa nilai-nilai budaya dan karakter bangsa semakin tergerus (SSPK, 2020).

Kearifan lokal menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan adat-istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang, yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter individu dan masyarakat (Sakman & Syam, 2020). Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjaga identitas kebudayaan sekaligus mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era teknologi yang semakin kompleks.

Pada era revolusi 5.0, teknologi digital dan kecerdasan buatan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia (Salsabila & Wibawa, 2022). Kaitannya dengan hal tersebut, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan esensi dari nilai-nilai budaya lokal.

Perubahan dan penyesuaian tersebut perlu dilakukan mengingat bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Almahdi & Virayka, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada dengan tetap berpijak pada nilai dan budaya bangsa. Melalui pola pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang ada tanpa kehilangan jati diri sebagai masyarakat bangsa yang berbudaya.

Hal tersebut selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyetujui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian yang dimaksud dilakukan oleh Faiz & Soleh (2021), Sukadari et al., (2015), & Iswatiningsih (2019). Melalui penelitian-penelitian tersebut, ditemukan fakta bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dipandang efektif dalam membangun karakter peserta didik. Selain itu, melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut menegaskan bahwa, di era revolusi 5.0, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu pilihan yang efektif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini dilakukan dengan tujuan menguraikan pola implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di era revolusi 5.0. Melalui kajian ini, diharapkan segenap pembaca dapat memahami secara lebih komprehensif terkait dengan pendidikan karakter dan pola implementasinya di era kemajuan teknologi seperti saat ini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan keperpustakaan. Data penelitian berwujud kata-kata atau kalimat yang menggambarkan pola implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sumber data kajian berupa buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dengan

tujuan penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, membaca sumber data, dan mencatat data-data yang ada di dalamnya.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik induktif. Teknik ini menekankan bahwa antara proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan. Hal itu dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang kuat dan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa upaya yang dapat menguatkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era revolusi 5.0. Upaya-upaya tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pembelajaran Kearifan Lokal

Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal (Salsabila et al., 2023). Pendidik dapat menggunakan media digital seperti video dan animasi yang menggambarkan budaya lokal, tradisi, dan cerita rakyat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, membantu peserta didik memahami nilai-nilai lokal dengan cara yang relevan dengan era digital.

Contohnya, peserta didik bisa menjelajahi tradisi adat maupun berbagai makanan tradisional yang khas melalui video yang disajikan guru. Misalnya video yang menggambarkan pelaksanaan upacara adat setempat, video cara membuat makanan tradisional, dan lain sebagainya sehingga mereka tidak hanya membaca teks tetapi juga merasakan pengalaman yang mendalam. Penyajian seperti ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan misalnya dalam pembelajaran dengan materi pokok teks laporan hasil observasi dan teks prosedur.

Gambaran tersebut selaras dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023). Pengabdian tersebut mengangkat topik pendampingan menyimak cerita melalui media audio visual pada siswa TK. Salah satu wujud audio visual adalah penyajian video-video pendukung pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan bahwa audio visual memiliki dua elemen dasar, yaitu suara dan gambar (Saragih et al., 2023). Dalam hal ini, penyajian video termasuk ke dalam penyajian audio visual.

Hasil pengabdian tersebut menyebutkan bahwa penyajian audio visual sebagai media pembantu dinilai efektif karena dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, tentu penyajian media audio visual sebagai media pendukung dapat memantik motivasi peserta didik untuk dapat belajar lebih giat lagi dan tentunya juga dapat memahami nilai-nilai kearifan lokal yang tergambar dalam video yang disajikan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan teknologi yang ada dapat dilakukan dengan menyajikan audio visual kepada peserta didik. Dalam hal ini, audio visual yang disajikan harus memiliki relevansi dengan topik materi yang disajikan dan juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang kuat. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, tentu peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Misalnya, dalam pembelajaran cerita rakyat, seorang pendidik dapat menyajikan video cerita rakyat yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Selanjutnya,

sambil menonton, peserta didik juga diarahkan untuk menyimak dengan seksama terkait pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Penggunaan media audio visual tersebut akan lebih mudah diingat oleh peserta didik daripada metode ceramah yang diterapkan pendidik.

Pembuatan Konten Digital Berbasis Kearifan Lokal

Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga dilakukan dengan cara mengajak peserta didik membuat konten digital seperti vlog, blog, podcast, atau video kreatif yang mengangkat tema kearifan lokal. Misalnya, peserta didik bisa membuat video dokumenter tentang adat istiadat, makanan tradisional, atau cerita rakyat dari daerah mereka. Hal tersebut dapat mengajarkan mereka tentang pentingnya pelestarian budaya sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan literasi digital.

Kaitannya dengan video dokumenter dalam giat kebudayaan, penelitian Paat et al. (2022) mengungkapkan bahwa video dokumenter dapat menjadi media yang mampu merekam berbagai situs kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai luhur bangsa. Video dokumenter dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan ragam kebudayaan nusantara kepada khalayak yang jauh lebih luas.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik juga bisa ditugaskan untuk menulis artikel atau esai tentang budaya lokal yang kemudian dipublikasikan di blog kelas atau media sosial sekolah, sehingga mereka dapat berbagi kearifan lokal dengan audiens yang lebih luas. Bahkan untuk saat ini, tidak sedikit blog-blog penulisan yang disediakan khusus untuk setiap orang yang ingin mengekspresikan ide dan gagasannya ke ruang publik.

Penggunaan Platform Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Pendidik dapat memanfaatkan platform e-learning yang memungkinkan siswa untuk belajar kearifan lokal secara mandiri dengan modul-modul digital. Platform tersebut bisa menyediakan materi berupa cerita rakyat, legenda, atau teks adat yang diikuti dengan kuis dan diskusi interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan bantuan teknologi.

Salah satu *platform* yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik adalah Rumah Belajar. *Platform* ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh (Filozza et al., 2019; Muttaqien et al., 2021). Portal Rumah Belajar dilengkapi dengan banyak fitur, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik dapat memilih materi-materi sesuai yang mengandung kearifan lokal. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat, yaitu menambah ilmu pengetahuan terkait Bahasa Indonesia, dan semakin terbentuknya karakter diri yang berakar pada nilai-nilai kearifan budaya bangsa Indonesia.

Pengembangan Literasi Digital dengan Konten Lokal

Literasi digital tidak hanya tentang keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan memilih konten yang bermanfaat. pendidik dapat mengajarkan peserta didik untuk mencari dan menganalisis konten-konten yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal di internet. Peserta didik diajak untuk menjadi konsumen informasi yang kritis dan juga produsen konten digital yang mempromosikan kearifan lokal.

Misalnya, dalam tugas menulis di kelas Bahasa Indonesia, peserta didik bisa diarahkan untuk mencari artikel atau video tentang kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia, kemudian mereka menganalisis bagaimana media tersebut mempresentasikan nilai-nilai budaya.

Dalam konteks ini, seorang pendidik juga dapat menyajikan beberapa artikel yang menggambarkan beberapa budaya lokal dengan nada negatif. Penyajian ini dapat dijadikan pembandingan sekaligus pembelajaran bagi peserta didik, bahwa tidak semua informasi yang terjadi di ruang digital dapat ditelan mentah-mentah. Tegasnya, melalui penyajian tersebut, peserta didik diajari tentang pola berpikir kritis dalam melihat dan memahami berbagai informasi yang ada di ruang digital.

Penguatan Karakter melalui Kolaborasi Digital

Pembelajaran kolaboratif bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dan *platform* kolaborasi daring. Beberapa contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran kolaboratif adalah Whatsapp, Zoom, atau Google meet. Pola kolaborasi dalam hal ini bisa dilakukan antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik.

Dalam konteks pendidik dengan peserta didik, pembelajaran kolaboratif bisa dilakukan melalui Whatsapp atau Google Meet, misalnya dalam rangka menguatkan latihan vokal, mempersiapkan diri tampil di pentas seni kabupaten. Dengan adanya teknologi, proses latihan tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dilakukan secara tatap maya. Pola demikian dapat lebih memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya, ditinjau dari sisi peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lain dapat bekerja sama dalam proyek berbasis kearifan lokal. Mereka bisa melakukan riset, berbagi cerita, atau menulis bersama tentang kearifan lokal yang berbeda dari daerah asal masing-masing. Ini juga membantu memperkenalkan konsep keberagaman dan toleransi dalam konteks lokal.

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Kearifan Lokal

Sosial media dapat digunakan untuk mengampanyekan nilai-nilai kearifan lokal. Pendidik bisa mengadakan proyek di mana peserta didik membuat konten terkait budaya lokal, lalu membagikannya di platform seperti Instagram, YouTube, atau TikTok. Hal ini tidak hanya mempromosikan pelestarian budaya, tetapi juga mengajarkan peserta didik cara menggunakan media sosial secara bijak untuk tujuan yang bermanfaat.

Kaitannya dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pelestarian kearifan lokal, beberapa penelitian juga menyoroti tentang hal tersebut. Hayati et al. (2022) dalam penelitiannya berupaya menggali pemanfaatan media sosial dalam melestarikan budaya lokal Bangka Belitung. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi wadah yang efektif untuk melestarikan berbagai kearifan lokal yang ada di Bangka Belitung.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan media sosial dapat diterapkan hampir di setiap materi pembelajaran. Misalnya, pada materi teks pidato persuasive, peserta didik dapat diarahkan untuk membuat video pidato dengan tema budaya Indonesia. Lalu, hasilnya dapat diunggah di media sosial seperti *facebook*, TikTok, dan lain sebagainya.

Kemudian dalam materi pembelajaran teks prosedur, peserta didik dapat diarahkan untuk membuat video tentang prosedur membuat sesuatu yang erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya. Misalnya cara membuat makanan tradisional, atau bisa juga cara

membuat permainan tradisional. Hasil video tersebut kemudian diunggah pada media sosial yang dimiliki peserta didik.

Pola-pola pembelajaran yang demikian dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kearifan lokal yang dimiliki bangsa ini. Selain itu, pola tersebut juga mengajarkan peserta didik tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak. Hal yang tak kalah penting, melalui pola tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlihat lebih menarik, inovatif, dan memiliki dampak positif yang lebih luas di tengah masyarakat.

Proyek Penciptaan Karya Berbasis Digital

Peserta didik bisa diberi proyek untuk menciptakan karya digital berbasis budaya lokal, seperti cerpen, puisi, atau naskah drama yang kemudian diproduksi dalam bentuk e-book, audiobook, atau video animasi. Dalam proses ini, peserta didik belajar untuk menghargai budaya lokal sekaligus mengembangkan kemampuan literasi digital mereka.

Kaitannya dengan proyek penciptaan karya berbasis digital, peserta didik juga bisa diberikan proyek menciptakan karya sastra seperti cerpen dan puisi lalu dipublikasikan ke dalam blog-blog tertentu yang menerima tulisan karya sastra, seperti *indonesiana*, *NU Online*, dan sebagainya.

Beragam jenis karya sastra yang disajikan dan dapat diakses secara daring sering disebut sebagai sastra digital atau sastra *cyber*. Sastra digital merupakan karya sastra yang disajikan pada media daring (Garcia-Roca, 2020; Yanti, 2021). Oleh karena bentuknya digital, maka untuk mengaksesnya memerlukan sambungan internet.

Proyek sastra digital ini sesungguhnya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Caranya, pendidik memberikan penugasan terkait pembuatan karya sastra, mulai dari puisi, cerpen, drama, dan sebagainya. Selanjutnya, karya tersebut dikirimkan ke media-media daring hingga pada akhirnya dapat dipublikasikan dan dinikmati oleh masyarakat pembaca yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di era revolusi 5.0, penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pola-pola yang beragam. Pola-pola yang ditawarkan berkaitan erat dengan teknologi dan digitalisasi, mulai dari pemanfaatan teknologi digital, membuat konten digital, pemanfaatan media sosial, dan lain-lain yang semuanya itu harus dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Pola kombinasi antara digitalisasi dengan kearifan lokal harus dilakukan untuk memupuk karakter peserta didik yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai budaya bangsa yang luhur. Jangan sampai kemajuan teknologi yang terjadi menjadikan peserta didik kehilangan jati dirinya sebagai manusia yang berbudaya luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahdi, Z., & Virayka, S. (2021). "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kehidupan Masyarakat di Era Revolusi 5.0." *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68-77.
- Filoza, A., Hasan, R., & Oktavidiati. (2019). "Pemanfaatan Media Portal Rumah Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah." *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1-7.
- Fitriani, H., Ekaningtiass, P., Sari, N. D., & Hakim, L. (2023). Pendampingan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa TK Paku Sengkunyit Martapura Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(1), 18-24.
- Fitriyah, L., Suryani, S., & Febriyanto, D. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Geram*, 10(2).
- Garcia-Roca, A. (2020). Virtually Digital Reading: The Collective Challenge of Textual Interpretation. *Moebio Ribbon*, 67, 65-74.
- Hayati, L., Saputra, P. P., Yulia, Y., Ramadhani, T. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4).
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial)*, 3(2), 155-16.
- Muttaqien, M. I., Indihadi, D., Kosasih, E., Agustini, A., Resah, R., & Nastika, C. (2021). Portal Rumah Belajar sebagai Media Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Kelas VI SD: Tinjauan Literatur Sistematis. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2).
- Paat, W. R. L., Pardanusa, R. H. W., Komansilan, T., & Simboh, J. A. (2022). Perancangan dan Pembuatan Video Dokumenter Pelestarian Kebudayaan di Kota Tomohon. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(6), 815-827.
- Sakman, S., & Syam, S. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal bagi Peserta Didik di Sekolah. *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 15(2), 101-111.
- Salsabila, K. R., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2023). Respon Siswa SD Terhadap Modul Digital Materi Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio*, 9(1), 372-378.
- Salsabila, T. A., & Wibawa, A. P. (2022). Peran dan Pemanfaatan Media Sosial di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, 2(9), 416-421.
- Saragih, I. D. P., Sianipar, H. H., Siahaan, T. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 719-726.
- Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan. (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi tentang Budaya sekolah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 58-68.
- Yanti, P. G. (2021). "Sastra Digital dan Keunggulannya." *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.